

**AKTIVITAS HARIAN DAN JENIS MAKANAN SIAMANG
(*Hylobates syndactylus* Raffles, 1821) YANG BARU DILEPAS KE ALAM
DI PULAU MARAK PESISIR SELATAN**

SKRIPSI SARJANA BIOLOGI

OLEH

**MITHA RINDYA PUTRI
B.P. 01 133 034**



**JURUSAN BIOLOGI
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG, 2006**

ABSTRAK

Studi tentang aktivitas harian dan jenis makanan siamang (*Hylobates syndactylus*) yang baru dilepas ke alam di Pulau Marak Pesisir Selatan, telah dilakukan pada bulan November 2005 sampai Januari 2006. Studi dilakukan dengan menggunakan metoda "continuous sampling" dan "scan sampling". Untuk metoda continuous sampling didapat total waktu kontak 99,7 jam dan metoda scan sampling didapat 2437 kali scan dalam waktu 40,6 jam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas harian yang dilakukan *H. syndactylus* selama waktu pelepasan adalah aktivitas makan, menjelajah, istirahat, dan grooming. Aktivitas makan tinggi pada pagi hari yaitu 42,7-49%. Aktivitas menjelajah tinggi pada pagi hari yaitu 9,1-23%. Aktivitas istirahat tinggi pada sore hari yaitu 63,6-73,5%. Aktivitas grooming pasangan hanya dilakukan individu jantan terhadap betina. Ditemukan 13 jenis tumbuhan yang dimakan *H. syndactylus*, yaitu dari famili Apocinaceae, Asclepidaceae, Dipterocarpaceae, Euphorbiaceae, Guttiferae, Leguminoceae, Moraceae, Myrtaceae, Rubiaceae, dan Theaceae.

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Siamang (*Hylobates syndactylus*) adalah salah satu jenis primata yang terancam punah. Perlindungan satwa ini telah diatur dalam Peraturan Perlindungan Binatang Liar 1931 dan Peraturan Pemerintah No. 7 Tahun 1999 (Noerdjito dan Maryanto, 2001). Menurut CITES (*Convention on International Trade in Endangered Species of Wild Flora and Fauna*) siamang termasuk dalam kategori appendix I, yaitu tidak boleh dipelihara dan diperdagangkan (Oaklandzoo, 1997).

Penangkapan siamang yang terus menerus dari alam dapat menurunkan populasi satwa ini dan sekaligus mengancam kelestariannya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Preuschoft ((1990) (*cit*: Lion Country Safari (2004)) dapat disimpulkan bahwa, *H. syndactylus* tercatat sebagai satwa yang terancam punah yang sebagian besar adalah akibat kerusakan habitatnya karena penebangan pohon untuk lahan pertanian.

Untuk menghindari punahnya satwa ini di alam maka Pemerintah melalui BKSDA (Balai Konservasi Sumber Daya Alam) melakukan penyiwaan satwa ini dari masyarakat untuk selanjutnya direhabilitasi hingga akhirnya dilepas ke hutan kembali. Rehabilitasi siamang dilakukan di Pulau Marak yang merupakan pusat rehabilitasi siamang satu-satunya di dunia yang mulai aktif pada bulan April 2003 dibawah Yayasan Kalaweit Sumatera (Short communication).

Yayasan Kalaweit Sumatera bergerak di bidang konservasi yaitu dengan program rehabilitasi siamang dan ungko dengan tujuan melepas dan meliarkan satwa hasil peliharaan di habitatnya yang sesuai. Dipilihnya Pulau Marak sebagai tempat rehabilitasi

dan pelepasan siamang dan ungko, karena Pulau Marak dengan luas ± 800 ha memiliki hutan primer dan perbukitan dengan ketinggian antara 56-115 m dpl. Jenis tumbuhan yang dapat ditemui, antara lain dari famili Myrtaceae, Meliaceae, Apocinaceae, Lauraceae, Guttiferae, Euphorbiaceae, Moraceae, Sapotaceae, dan Dipterocarpaceae. Pulau Marak ditutupi oleh hutan tropis yang cukup beragam jenis floranya serta dilengkapi dengan mata air yang sangat bermanfaat bagi kehidupan satwa disana termasuk primata (Program Kalaweit Sumatera, 2005).

Siamang yang direhabilitasi siap dilepas dengan melihat acuan pada perubahan tingkah laku yang telah mengarah ke kondisi alami, yaitu: monogamy (mendapat pasangan yang cocok), selalu berada diketinggian (tidak turun ke tanah), brankiasi minimal 3 kali di kandang rehabilitasi (ukuran kandang 6x6x6 meter yang terbuat dari kawat galvanis, terdapat tempat bergelantung dan tempat tidur menyerupai dahan), telah menunjukkan sikap mandiri sehingga tidak butuh disuapi dan tidak tergoda dengan makanan yang diberikan manusia secara langsung, serta menghindar dari kehadiran manusia (Short Communication).

Kalaweit Sumatera telah melakukan dua kali proses pelepasan siamang yang telah direhabilitasi di hutan Pulau Marak. Namun proses pelepasan yang pertama dan kedua dinyatakan gagal dimana satwa yang telah dilepas harus ditangkap dan kembali dimasukkan ke kandang rehabilitasi. Dari kedua proses pelepasan ini memiliki masalah yang sama pada individu jantan, dimana kondisi fisik jantan menurun sehingga berpengaruh pada aktivitas hariannya terutama aktivitas makan dan menjelajah. Namun sebaliknya dengan individu betina, pada dua kali pelepasan betina tidak mengalami masalah dengan kondisi fisiknya, sehingga masih bisa melakukan aktivitas seperti biasa (Short Communication).

1.2 Perumusan Masalah

Seperti yang telah dijelaskan diatas, dalam mengembalikan siamang ke habitatnya di hutan dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

- a. Apa saja dan bagaimana kegiatan siamang tersebut setelah dilepas ke alam?
- b. Apa saja jenis-jenis makanan siamang setelah di lepas di hutan Pulau Marak?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian tentang aktivitas harian dan jenis makanan siamang yang baru di lepas ke alam penting dilakukan untuk melihat kemampuan siamang tersebut bertahan di hutan Pulau Marak. Data yang diperoleh pada penelitian ini dapat menunjukkan tingkat keberhasilan siamang yang baru dilepas menjadi liar. Hasil penelitian selanjutnya diharapkan dapat digunakan sebagai acuan untuk menentukan metode yang lebih baik dalam upaya konservasi siamang.

V. KESIMPULAN

Dari penelitian yang telah dilakukan terhadap aktivitas harian dan jenis makanan siamang (*H. syndactylus*) yang baru dilepas ke alam di Pulau Marak Pesisir Selatan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Aktivitas harian *H. syndactylus* yang baru dilepas ke alam yang relatif mendekati aktivitas harian *H. syndactylus* liar pada umumnya adalah aktivitas "feeding", aktivitas "travelling" dan aktivitas "resting".
2. Aktivitas "feeding" tinggi pada pagi hari, yaitu 42,7% (jantan) dan 49% (betina).
3. Aktivitas "travelling" betina tinggi pada pagi hari yaitu 23% dan jantan tinggi pada tengah hari yaitu 10,7%.
4. Aktivitas "resting" tinggi pada tengah hari yaitu 73,5% (jantan) dan 63,6% (betina).
5. Aktivitas harian yang tidak pernah teramati, yaitu aktivitas bersuara ("calling"), aktivitas "agonistik", dan aktivitas "mating".
6. Jenis makanan *H. syndactylus* yang baru dilepas ke alam adalah daun, buah, bunga, dan serangga.
7. Didapatkan 13 jenis tumbuhan yang dimakan *H. syndactylus* di hutan Pulau Marak dari famili Apocinaceae, Asclepidaceae, Dipterocarpaceae, Euphorbiaceae, Guttiferae, Leguminosaceae, Moraceae, Myrtaceae, Rubiaceae, dan Theaceae.

DAFTAR PUSTAKA

- Chivers, D. J. 1974. The Siamang In Malaya. Karger, Basel. *In*: Dunbar, Robin I. M. 1988. *Primate Social Systems*. Cornell University Press. Ithaca. New York.
- Chivers, D.J., Raemakers and Blake. 1975. Long-term Observations of Siamang Behaviour. *m*: *Folia Primatol*, 23: 1-49.
- Chivers, D. J. 1979. The Siamang and the Gibbon in Malay Peninsula. *Primate Ecology: Problem-Oriented Field Studies*. John Wiley & Sons, New York. *cit*: Lion CountrySafari. Whitehanded or Lar Gibbon Fact. <http://www.lioncountrysafari.com/AnimalInfo/Siamang.htm>. 21 Mei 2005.
- Elvina, D. 2002. Aktifitas Harian *Hylobates agilis* (Ungko) Pada Habitat yang Terfragmentasi di Limau Manis Padang. Universitas Andalas. Skripsi Sarjana Biologi (tidak dipublikasikan).
- Enchanted Learning. 1999. All About Siamang. <http://www.littleexplorers.com/subjects/apes/siamang/>. 22 Mei 2005.
- Fischer, J. O and Geissman, T. 1990. Group Harmony in Gibbon: Comparison Between White-Handed Gibbon (*Hylobates lar*) and Siamang (*Hylobates syndactylus*). *Primates* 31 (4) : 481-494.
- Geissmann, T. 1999. Duet Songs of the Siamang, *Hylobates syndactylus*: II. Institute of Zoology, Tierärztliche Hochschule Hannover. Germany. <http://www.tiho-hannover.de/gibbons/main/abstracts/paper/99pairbond.html>. 5 Mei 2005.
- Geissman, T. 2004. Die Gibbon (Hylobatidae). Eine Einführung. http://www.Tiho_hannover.de/gibbon/main/introduction/chapter-english. 8 Juli 2004.
- Haimoff, E. 1983. Occurance of Anti-Resonance in the Song of the Siamang (*Hylobates syndactylus*). *American Journal of Primatology*. v.5. Alan R. Liss, Inc., NewYork. *cit*: Lion Country Safari. Whitehanded or Lar Gibbon Fact. <http://www.lioncountrysafari.com/AnimalInfo/Siamang.htm>. 21Mei 2005.
- Hafizah. 2001. Hubungan Sosial Juvenil (individu muda) *Macaca fascicularis* Raffles di Gunung Meru Padang. Skripsi Sarjana Biologi Universitas Andalas. Padang (tidak dipublikasikan).